

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia kerap disebut sebagai negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah, di mana subsektor perkebunan kelapa sawit menempati posisi yang strategis dalam struktur perekonomian nasional. Komoditas kelapa sawit merupakan salah satu sektor unggulan yang tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan devisa negara, tetapi juga berperan sebagai motor penggerak perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja, khususnya di wilayah pedesaan.¹ Lebih lanjut, keberadaan industri kelapa sawit turut mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat, terutama bagi kelompok yang menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian dan perkebunan.

Peningkatan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas usaha perkebunan, khususnya melalui program kemitraan plasma kelapa sawit, terbukti memberikan dampak nyata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dampak tersebut tidak hanya tercermin dalam peningkatan kemampuan ekonomi rumah tangga, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan dalam pola konsumsi.² Dengan adanya tambahan penghasilan yang relatif lebih stabil, masyarakat cenderung menyesuaikan alokasi pengeluaran mereka dibandingkan dengan kondisi sebelumnya, sehingga menunjukkan adanya transformasi gaya hidup yang dipengaruhi oleh perkembangan sektor perkebunan kelapa sawit.

Dalam perspektif ekonomi syariah, peningkatan pendapatan pada dasarnya merupakan nikmat dan amanah dari Allah Swt. yang harus dikelola secara bertanggung jawab. Islam tidak hanya mendorong umatnya untuk bekerja dan memperoleh penghasilan yang halal, tetapi juga mengarahkan agar pendapatan tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan secara seimbang, menjauhi pemborosan (*israf*) dan perilaku berlebih-lebihan (*tabdzir*), serta memperhatikan

¹ John F Mccarthy, "Cramb , R ., & McCarthy , J . (2016). The Oil Palm Complex : Smallholders , Agribusiness and the State in Indonesia and Malaysia .," no. June (2021): 0–18, <https://doi.org/10.2307/j.ctv1xz0km>.

² Arga RAMADHANA, Ferdoushi AHMED, and Sutonya THONGRAK, "The Impact of Oil Palm Farming on Household Income and Expenditure in Indonesia*," *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8, no. 4 (2021): 539–47, <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0539>.

aspek kemaslahatan.³ Dengan demikian, peningkatan pendapatan dari program plasma kelapa sawit seharusnya tidak hanya diikuti oleh meningkatnya konsumsi, tetapi juga oleh pengelolaan konsumsi yang lebih bijaksana sesuai dengan nilai-nilai syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan individu maupun masyarakat secara berkelanjutan.

Sejumlah penelitian empiris yang dilakukan di berbagai wilayah perkebunan, seperti PIR-Trans Desa Hangtuh di Kabupaten Kampar, Kecamatan Bajubang di Kabupaten Batanghari, serta Kecamatan Jangkang di Kabupaten Sanggau, menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan petani kelapa sawit membawa implikasi terhadap pola pengeluaran rumah tangga. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya pergeseran alokasi konsumsi, di mana porsi belanja yang sebelumnya lebih banyak diarahkan pada kebutuhan pangan mulai bergeser ke kebutuhan nonpangan.⁴ Pergeseran ini mencerminkan dinamika sosial ekonomi yang sejalan dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat di kawasan perkebunan kelapa sawit.

Namun, dinamika perubahan pola konsumsi tersebut juga mulai terlihat secara spesifik di kalangan generasi muda di Desa Sikilang. Seiring meningkatnya pendapatan yang diterima keluarga melalui program plasma kelapa sawit, generasi muda di Desa Sikilang mulai menunjukkan perubahan pola konsumsi yang semakin beragam. Tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, generasi muda juga cenderung mengalokasikan pengeluaran pada kebutuhan nonpangan seperti teknologi digital, akses internet, transportasi, serta hiburan. Perubahan ini dipengaruhi oleh meningkatnya daya beli serta paparan gaya hidup modern melalui media sosial dan perkembangan teknologi informasi.⁵ Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa respons konsumsi generasi muda terhadap peningkatan pendapatan plasma sawit bersifat heterogen, sehingga perlu dianalisis secara lebih mendalam.

Walaupun sejumlah penelitian telah menyoroati pengaruh pendapatan dari kelapa sawit terhadap pola konsumsi rumah tangga, mayoritas kajian masih terbatas pada analisis di tingkat rumah tangga secara keseluruhan. Pendekatan tersebut belum banyak memberikan perhatian pada karakteristik generasi muda, padahal kelompok

³ Alif Mujiyana and Eka Bella, "Development of Monzer Kahf ' s Islamic Consumption Theory and Ethics" 7, no. 1 (2024): 76–87.

⁴ Kabupaten Kampar, "173 | Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Pir-Trans Di Desa Hang Tuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar," no. 2018 (2019): 173–86.

⁵ Ribut Swarsono and Al Munip, "Digitalisasi Ekonomi Dan Perubahan Pola Konsumsi Gen Z Di Kalangan Mahasiswa" 10, no. 2 (2024): 50–59.

ini memiliki kecenderungan konsumsi yang khas dan berbeda dibandingkan dengan generasi lainnya.⁶ Dengan demikian, adanya pembeda dalam preferensi konsumsi generasi muda seharusnya menjadi aspek penting yang perlu ditelaah secara lebih spesifik dalam penelitian lanjutan.

Fenomena meningkatnya konsumsi nonpangan pada generasi muda juga perlu dikaji dari perspektif ekonomi syariah. Monzer Kahf menjelaskan bahwa tujuan konsumsi dalam Islam bukan sekadar memaksimalkan kepuasan (utility), melainkan mencapai *maslahah* melalui pemanfaatan harta secara proporsional sesuai kebutuhan dan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan yang mendorong konsumsi terhadap teknologi, hiburan, maupun gaya hidup modern hendaknya tetap berada dalam batas kewajaran serta tidak mengarah pada perilaku konsumtif yang berlebihan.⁷ Dengan demikian, perubahan pola konsumsi akibat meningkatnya pendapatan plasma sawit tidak hanya dinilai dari besarnya pengeluaran, tetapi juga dari kualitas dan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip konsumsi Islami.

Kebanyakan penelitian yang ada masih mengandalkan pendekatan berbasis rata-rata (mean-based), misalnya regresi linier OLS. Metode ini memang mampu menunjukkan hubungan antara pendapatan dan konsumsi secara umum, namun kurang mampu menangkap keragaman perilaku konsumsi yang muncul pada setiap lapisan pendapatan.⁸ Akibatnya, dinamika konsumsi di tingkat pendapatan yang berbeda belum sepenuhnya tergambarkan secara komprehensif, sehingga analisis yang dihasilkan cenderung bersifat agregatif dan kurang memperhatikan variasi nyata di lapangan.

Oleh karena itu, temuan analisis yang dihasilkan kerap tidak memperhitungkan adanya keragaman dampak pendapatan di antara berbagai kelompok konsumen.⁹ Dengan kata lain, perbedaan respon konsumsi yang mungkin timbul pada tiap kelompok pendapatan menjadi terabaikan, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya mampu merefleksikan kompleksitas nyata dalam pola konsumsi masyarakat. Studi ini menghadirkan unsur kebaruan (*novelty*) dalam sejumlah hal.

⁶ Ngadi, "Income Inequality of Oil Palm Plasma Farmers in South Sumatra, Indonesia," *Asian Journal of Agriculture and Development* 16, no. 2 (2019): 62–72, <https://doi.org/10.37801/ajad2019.16.2.4>.

⁷ Jurnal Ilmiah and Ekonomi Islam, "Konstruksi Teori Dan Etika Konsumsi Islami Sebagai Manifestasi Pemikiran Ekonomi Monzer Kahf" 9, no. 02 (2023): 2461–69.

⁸ Roger Koenker, "Quantile Regression: 40 Years On," *Annual Review of Economics* 9 (2017): 155–76, <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-063016-103651>.

⁹ Zulkarnain Nasution, "The Analysis of Consumption Pattern of Household the Oil Palm Farmers in Labuhanbatu Regency," *International Journal of Science, Technology & Management* 2, no. 2 (2021): 506–12, <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i2.167>.

Pertama, penelitian menitikberatkan perhatian pada generasi muda penerima pendapatan plasma sawit di Desa Sikilang sebagai unit analisis utama.¹⁰ Pendekatan ini memberikan sudut pandang yang lebih aktual dan berbeda dari penelitian terdahulu, yang umumnya berfokus pada rumah tangga petani secara agregat tanpa memisahkan karakteristik generasi muda sebagai kelompok dengan dinamika konsumsi tersendiri.

Kedua, dari sisi metodologi, penelitian ini menggunakan *Quantile Regression* sebagai pelengkap dari analisis OLS untuk menilai pengaruh pendapatan plasma sawit pada berbagai titik distribusi konsumsi, yakni kuantil 25, 50, dan 75.¹¹ Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih rinci, karena dapat memperlihatkan bagaimana pendapatan berpengaruh terhadap pola konsumsi pada kelompok dengan tingkat konsumsi rendah yang berfokus pada kebutuhan dasar, kelompok menengah yang lebih banyak mengalokasikan pada pendidikan dan transportasi, hingga kelompok tinggi yang cenderung mengutamakan pengeluaran untuk teknologi, hiburan, serta gaya hidup modern. Penggunaan pendekatan *Quantile Regression* memiliki signifikansi tersendiri karena dapat menggambarkan pengaruh pendapatan dari plasma sawit secara lebih heterogen pada berbagai titik distribusi pola konsumsi.¹² Dengan demikian, analisis tidak terbatas pada rata-rata semata, melainkan mampu menunjukkan variasi dampak yang terjadi di setiap level konsumsi masyarakat, sehingga memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Sebagai ilustrasi, pada kuantil bawah, pendapatan plasma kelapa sawit cenderung dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan pokok. Pada kuantil menengah, peningkatan pendapatan mulai berdampak pada pengeluaran untuk kebutuhan penunjang seperti pendidikan dan transportasi. Sementara itu, pada kuantil atas, pendapatan lebih banyak diarahkan pada konsumsi tersier, seperti perangkat teknologi, hiburan, dan gaya hidup digital. Selain itu, metode *Quantile Regression* memiliki keunggulan karena lebih robust terhadap pelanggaran asumsi klasik, khususnya heteroskedastisitas dan distribusi residual yang tidak normal. Keunggulan ini menjadikannya sebagai alat analisis yang lebih andal dalam menangkap variasi

¹⁰ Nasution.

¹¹ Xu Chen and Surya T. Tokdar, "Joint Quantile Regression for Spatial Data," *Journal of the Royal Statistical Society. Series B: Statistical Methodology* 83, no. 4 (2021): 826–52, <https://doi.org/10.1111/rssb.12467>.

¹² The Econometric Society, "Regression Quantiles Author (s): Roger Koenker, Gilbert Bassett and Jr. Published by: The Econometric Society Stable URL: <http://www.jstor.org/stable/1913643> JSTOR Is a Not-for-Profit Service That Helps Scholars, Researchers, and Students Discover" 46, no. 1 (2017): 33–50.

data yang kompleks dibandingkan pendekatan regresi konvensional.¹³ Di samping itu, metode *Quantile Regression* memiliki keunggulan karena lebih tahan terhadap pelanggaran asumsi klasik, khususnya pada kondisi heteroskedastisitas maupun ketika distribusi residual tidak mengikuti pola normal.¹⁴ Keunggulan ini menjadikannya sebagai alat analisis yang lebih andal dalam menangkap variasi data yang kompleks dibandingkan pendekatan regresi konvensional.

Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode analisis, penelitian ini juga memiliki relevansi dalam pengembangan kajian ekonomi syariah. Analisis mengenai pengaruh pendapatan plasma sawit terhadap pola konsumsi generasi muda diharapkan tidak hanya mampu menjelaskan perubahan perilaku konsumsi pada berbagai tingkat distribusi, tetapi juga menjadi dasar untuk menilai sejauh mana peningkatan pendapatan tersebut selaras dengan prinsip konsumsi Islami. Dalam ekonomi syariah, konsumsi tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan, tetapi juga mewujudkan kemaslahatan (*maslahah*) melalui penggunaan harta secara seimbang, bertanggung jawab, serta menghindari perilaku berlebihan (*israf*) dan pemborosan (*tabdzir*).¹⁵ Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan ekonomi syariah, khususnya dalam kajian perilaku konsumsi masyarakat pedesaan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai **“Pengaruh Pendapatan Plasma Sawit Terhadap Pola Konsumsi Generasi Muda Di Desa Sikilang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan plasma sawit terhadap pola konsumsi generasi muda di Desa Sikilang?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan plasma sawit terhadap pola konsumsi generasi muda pada berbagai tingkat pendapatan (rendah, sedang, tinggi) berdasarkan analisis *Quantile Regression*?

¹³ Roger Koenker and Gilbert Bassett, “Regression Quantiles,” *Econometrica* 46, no. 1 (1978): 33, <https://doi.org/10.2307/1913643>.

¹⁴ Koenker, “Quantile Regression: 40 Years On.”

¹⁵ muhammad umer Chapra, *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqāṣid Al-Sharī'ah* (London & Washington: The International Institute of Islamic Thought (IIIT), 2008), www.iiituk.com (kantor London) dan www.iiit.org (kantor USA).

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan plasma sawit terhadap pola konsumsi generasi muda di Desa Sikilang
2. Untuk mengetahui Bagaimana perbedaan pengaruh pendapatan plasma sawit terhadap pola konsumsi generasi muda pada berbagai tingkat pendapatan (rendah, sedang, tinggi) berdasarkan analisis *Quantile Regression*

1.4. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian tetap terarah dan tidak berkembang terlalu luas, penulis menetapkan batasan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu :

1. Kajian ini berfokus khusus pada kelompok generasi muda di Desa Sikilang dengan kisaran usia 16-30 tahun (UU No. 40 Tahun 2009)
2. Pendapatan yang menjadi objek penelitian hanya mencakup hasil dari plasma sawit, tanpa memasukkan sumber penghasilan lainnya.
3. Analisis pola konsumsi difokuskan pada kebutuhan pangan, pendidikan, serta gaya hidup, dengan data penelitian yang diperoleh pada tahun 2026.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat teoritis

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan keterampilan dalam merancang serta melaksanakan riset ilmiah, khususnya melalui penerapan metode *Quantile Regression* dalam menganalisis pola konsumsi pada berbagai tingkat distribusi. Selain meningkatkan pemahaman teknis terhadap metode statistik yang digunakan, penelitian ini juga memperluas wawasan mengenai keterkaitan antara pendapatan plasma sawit dan pola konsumsi generasi muda di wilayah pedesaan. Lebih lanjut, penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji pengaruh perubahan kesejahteraan terhadap gaya hidup, pembentukan kebiasaan baru, serta dinamika sosial dan budaya masyarakat.

2. Bagi akademis

Studi ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas literatur yang membahas perilaku konsumsi generasi muda di wilayah pedesaan, khususnya

dalam lingkup ekonomi berbasis perkebunan. Di samping itu, penelitian ini juga menegaskan nilai lebih dari penggunaan metode *Quantile Regression*, yang terbukti mampu menjadi instrumen analisis yang unggul dalam menangkap variasi data secara lebih komprehensif dibandingkan pendekatan regresi linear ols.

1.5.2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah desa maupun pihak-pihak terkait dalam menyusun kebijakan dan program yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan masyarakat. Selain itu, temuan tersebut juga berfungsi sebagai acuan dalam merancang strategi pengelolaan pendapatan dari plasma kelapa sawit secara lebih efektif. Lebih lanjut, penelitian ini memberikan arah bagi upaya intervensi yang mendorong pola konsumsi produktif dengan penyesuaian terhadap tingkat pendapatan masyarakat, sehingga kebijakan yang diterapkan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

1.6. Sistematika penulisan

Supaya para pembaca dapat lebih mudah menganalisis sekaligus memahami hasil penelitian yang disajikan, peneliti menyusun suatu sistematika penulisan yang terorganisasi ke dalam beberapa bab. Struktur ini dirancang agar pembahasan dapat tersampaikan secara runtut, jelas, dan logis sesuai dengan tujuan penelitian, sebagaimana dijelaskan pada bab-bab berikutnya, yaitu:

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan berisi tentang uraian latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, serta kerangka penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian akan membahas tentang desain penelitian, operasional variabel, sumber dan teknik pengumpulan data, Teknik pengambilan sampel, serta Teknik analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dari analisis data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Pada bagian awal, disajikan deskripsi data yang menggambarkan karakteristik responden atau data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, disampaikan hasil analisis statistik sesuai dengan metode yang telah ditentukan pada bab sebelumnya, baik berupa uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, hingga pengujian hipotesis.

BAB V. PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, serta merujuk langsung pada rumusan masalah atau tujuan penelitian. Sementara itu, saran diberikan sebagai rekomendasi yang bersifat praktis maupun akademis, ditujukan kepada pihak-pihak terkait, baik peneliti selanjutnya, pelaku industri, pemerintah, maupun masyarakat umum.

UIN IMAM BONJOL
PADANG